

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sejarah Cina, titik mula era modern Cina ditandai dengan masuknya pengaruh bangsa barat ke dalam masyarakat Cina. Peristiwa besar yang mengawali hal tersebut adalah Perang candu. Perang Candu adalah perang antara Cina dengan negara-negara barat. Perang Candu terjadi dua kali. Perang Candu I (1840-1842) merupakan perang antara Cina dengan Inggris dan Perang Candu II antara Cina dengan Inggris dan Prancis. Dalam sejarah Cina, Perang Candu merupakan perang besar karena dampak dari perang tersebut mempengaruhi kehidupan bangsa Cina. Perang Candu mampu membuka Cina ke dunia internasional. Pada masa sebelum Perang Candu, Cina mengisolir dirinya dari dunia luar kecuali mengadakan hubungan dagang yang sangat terbatas dengan bangsa asing di Kanton. Terjadinya perang tersebut menyebabkan Cina dan bangsa asing bersepakat untuk menandatangani perjanjian. Namun demikian perjanjian tersebut lebih menguntungkan pihak asing. Setelah perang Candu masyarakat Cina berangsur-angsur menjadi semi feodal dan semi koloni. Hal tersebut dikarenakan masuknya kekuatan asing ke Cina sementara pemerintah dinasti Qing (清) tidak dapat berbuat banyak karena harus tunduk pada perjanjian yang telah disepakati. Perjanjian Nanjing (南京) yang ditandatangani pada tanggal 29 Agustus 1842 menjadi perjanjian awal antara Cina dengan Inggris. Perjanjian tersebut berisi 12 pasal. Tuntutan yang ada pada Perjanjian Nanjing dikaji dengan seksama oleh bangsa asing lainnya. Pada tahun 1843, Presiden John Tyler mengirimkan duta besar ke Cina. Tiba di Macao (澳門) pada Februari 1844, duta besar AS memulai negosiasi dengan pemerintah Cina. Perjanjian antara Cina dan Amerika meneruskan tuntutan sama seperti Inggris, ditambah dengan sejumlah pasal tambahan. Pasal tambahan meliputi kepentingan misionaris Protestan Amerika yang ingin bekerja di Cina, pembangunan rumah sakit, gereja, makam hingga kepentingan perdagangan dan navigasi. Pada Oktober 1844, Prancis juga mengikuti cara Inggris dan Amerika

untuk dapat masuk ke Cina dengan perjanjiannya sendiri. Model perjanjiannya mirip dengan perjanjian Amerika.¹

Selain tekanan dari bangsa asing, pemerintah Qing (清) juga mendapat tekanan dari dalam negeri. Pemberontakan yang terbesar dan menjadi salah satu faktor keruntuhan dinasti Qing (清), pemberontakan Taiping (Taiping Tianguo 太平天国), muncul sejak tahun 1850. Tokoh yang menggerakkan pemberontakan tersebut adalah Hong Xiuquan (洪秀全). Taiping berkuasa dari tahun 1853 hingga 1864.

Setelah pemberontakan Taiping yang menyulitkan pemerintahan Qing, Jepang juga turut ambil bagian menginvasi Cina hingga membuat pemerintah Qing semakin lemah. Tahun 1895 Jepang berhasil mengalahkan Cina dan Cina pun harus menandatangani perjanjian Shimonoseki.

Berbagai perjanjian dengan bangsa asing tersebut menuntut pemerintah Qing untuk membayar sejumlah uang sebagai ganti rugi, membuka pelabuhan-pelabuhan dagang, warga asing diperbolehkan masuk ke daerah pedalaman Cina serta pemberian beberapa daerah untuk dikuasai asing dan hak-hak istimewa. Pajak yang disepakati dan hak ekstrateritorial menjadi dua alat agresi ekonomi yang begitu besar. Sementara itu, hak berlayar di perairan domestik, hak berdagang di sepanjang pesisir, hak membangun pabrik di pelabuhan-pelabuhan, hak membangun jalan kereta api, hak membuka penambangan, hak mencetak dan mengedarkan mata uang, semakin meningkatkan pengaruh agresi ekonomi mereka yang menyebabkan ekonomi Cina menderita kerugian besar bahkan sampai pada kondisi ekonomi rakyat yang terperosok.²

Dengan memiliki hak-hak istimewa, bangsa asing lebih mudah mencari keuntungan dari Cina. Imperialis barat membuang barang manufaktur mereka yang murah ke pasar Cina, Karl Marx menyatakan hal tersebut telah menghancurkan ekonomi alami Cina yang berdasarkan pada pertanian individu dan kerajinan tangan.

¹ Spence, Jonathan D. 1990. *The Search For Modern China*. United States Of America: WW. Norton & Company, hal 161

² Chiang, Jieshi. 1943. *Zhongguo Zhi Mingyun(中國之命運) China's Destiny*, hal 56

Kaum feodal Cina, yang sejak dahulu menghalau masuknya asing, mengalami perubahan menyeluruh. Serangan kapitalisme dan keruntuhan feodalisme dengan cepat membangkitkan intelektual progresif dari tidur mereka dan membuat mereka sadar akan pentingnya kajian budaya barat untuk menyelamatkan Cina dari keterpurukan.³ Para pemikir menyadari bahwa perlu untuk mereformasi budaya feodal kuno dengan mempelajari gaya hidup barat dan mengkaji “teori-teori baru” dan “prinsip-prinsip baru” dari barat.⁴

Sun Yat-sen (孙中山) adalah salah satu intelektual yang memperhatikan berbagai kondisi yang dihadapi Cina dan berusaha mencari solusinya. Menurutny, penindasan dengan kekuatan ekonomi lebih kejam dibanding penindasan dengan kekuatan politik. Penindasan politik dapat dilihat, namun penindasan ekonomi umumnya tidak mudah dirasakan.

Dr. Sun Yat-sen lahir dari keluarga petani pada 12 November 1866, di desa Cuiheng (翠亨), Xiangshan (香山), sebuah kota kecil di provinsi Guangdong (广东). Pada awal pendidikannya, Sun menerima pendidikan Cina tradisional. Sun mempelajari klasik, pemberontakan Taiping dan pemimpinnya, Hong Xiuquan (洪秀全) menjadi sosok pahlawan baginya. Pada tahun 1878 Sun ikut kakaknya, Sun Mei, yang telah menjadi usahawan sukses di Hawaii. Sun Mei mendaftarkan Sun Yat-sen di Iolani College, kemudian di Oahu College, sebuah sekolah misionaris. Di Hawaii, Sun menerima pendidikan barat dan menguasai bahasa Inggris. Setelah empat tahun di Hawaii, Sun menyatakan keinginannya untuk dibaptis, tetapi Mei mengirimnya kembali ke Cina. Setibanya di kampung halamannya, Sun membuat masalah dengan menghancurkan patung dewa setempat. Dia ingin menunjukkan bahwa dewa tersebut tidak berdaya. Tindakannya menggemparkan desanya dan dia pun dipaksa untuk meninggalkan desanya dan pergi ke Hong Kong (Xianggang 香港). Pada tahun 1884, Sun mendaftar ke Queen’s College. Di sana, Sun menjadi seorang Protestan. Setelah itu, Sun menjalankan tugas di sebuah sekolah medis misionaris di

³Hou, Wai-lu.1959. *A Short History of Chinese Philosophy*. Beijing: Foreign Languages Press, hal 80

⁴ Ibid, hal 82

Guangzhou. Selama periode ini Sun sering mengunjungi desanya. Kemudian, dia menikahi nona Lu pada tahun 1884. Dengannya, Sun memiliki tiga orang anak, namun Sun jarang mengunjungi mereka selama tiga dekade.

Setelah menyelesaikan sekolah kedokterannya, Sun berusaha untuk membuka praktek di Hong Kong dan Macao. Namun usahanya gagal. Karir medisnya melemah, Sun berharap untuk meraih kepercayaan Li Hong-zhang (李鴻章). Dia pergi ke Tianjin dengan membawa sebuah petisi yang menyarankan metode-metode untuk modernisasi Cina. Sun pada awalnya tidak secara terbuka mengungkapkan tujuan revolusionernya. Sun meminta Li memperkerjakannya dan juga membantunya untuk memperoleh paspor untuk perjalanan Sun ke Prancis dan negara lainnya.

Pada petisinya, Sun menekankan bahwa Li dan pejabat lainnya pada pemerintahan Manzu seharusnya memperkerjakan orang-orang yang telah terlatih dengan pelatihan modern untuk membantu pemerintah Manzu dalam mereformasi Cina. Dalam petisinya, Sun mulai menggunakan istilah *Minsheng*, sebuah frase kuno yang digunakan oleh beberapa reformis Cina dan yang kemudian menjadi prinsip ketiga dari Tiga Prinsip Rakyat (*Sanmin Zhuyi* 三民主义).

Namun Li Hong-zhang (李鴻章) menolak menemui Sun. Setelah kejadian itu, Sun melepaskan karir medisnya dan pergi ke Honolulu. Di sana Sun membentuk organisasi politik, Xing Zhonghui (兴中会), bersama 20 teman Cina dari Hawaii dan Kanton, termasuk kakaknya. Organisasi tersebut mendanai kegiatan politis Sun. Sementara itu di Cina, kekuatan militer Jepang semakin besar pada perang Cina-Jepang dan akhirnya Cina menyerah pada Jepang. Saat itu menjadi waktu yang tepat, Sun pun memutuskan untuk menggerakkan sebuah revolusi. Sun bergegas kembali ke Hong Kong dan Kanton untuk mengesahkan cabang-cabang Xing Zhonghui. Di Hong Kong, Sun dan teman-teman revolusioner lainnya mulai mengorganisir pemberontakan di Kanton, dengan harapan pemberontakan akan menyebar ke seluruh provinsi. Pemberontakan direncanakan pada 26 Oktober 1895. Namun, rencana tersebut tidak pernah terwujud. Seseorang telah melaporkan rencana

tersebut pada pejabat Hong Kong sehari sebelum pemberontakan. Sun melarikan diri ke Makao. Saat tiba, Sun melihat poster yang mengumumkan hadiah bagi orang yang berhasil menangkap Sun sebesar 10 ribu tail. Kemudian Sun pergi ke Hong Kong (香港). Meskipun sudah keluar dari daerah kekuasaan Manzu tapi Beijing dapat meminta ekstradisinya dari pemerintah kolonial Inggris. Akhirnya Sun memutuskan keluar dari Hong Kong. Pada 12 November 1895, Sun tiba di Kobe, Jepang. Setibanya di Jepang, Sun terkejut dan tersanjung melihat di koran Jepang dia digambarkan sebagai pemimpin Partai Revolusioner Cina. Di sana, Sun membentuk cabang Xing Zhonghui. Kemudian dia memutuskan berkunjung ke Amerika untuk memperoleh dana dari orang-orang Cina di Amerika Utara. Ketika Sun tiba di Amerika Serikat pada Juni 1896, dia datang dengan harapan memperoleh dana untuk revolusi dan membangun cabang lain Xing Zhonghui. Namun, sayangnya orang Cina di daratan Amerika lebih konservatif dibanding orang Cina di Honolulu. Setiap kali Sun berpidato mengenai krisis di Cina, korupsi di kalangan pemerintahan Dinasti Qing, pentingnya sebuah rekonstruksi nasional untuk menyelamatkan Cina, hanya sedikit orang yang mau memperhatikan dan memahami ide-ide revolusionernya.

Pada 1 Oktober 1896 Sun tiba di London. Kedatangannya disambut Dr. James Cantlie, dosennya sewaktu di Hong Kong Medical College. Tidak jauh dari kediamannya terdapat Kedutaan Cina. Cantlie memperingatkan Sun untuk menjauhi Kedutaan namun Sun merasa Kantor Luar Negeri Inggris menolak untuk menuruti permintaan menteri Cina untuk ekstradisinya maka Sun merasa aman berkunjung ke kedutaan. Yakin penyamarannya akan menyembunyikan identitasnya, Sun pada tanggal 10 Oktober 1896 pergi ke Kedutaan. Sun membuat janji untuk mengadakan pertemuan di hari berikutnya. Ketika Sun kembali dari pertemuan, dia langsung ditahan. Setelah diberitahukan akan dikirim kembali ke Cina, Sun diam-diam meminta pelayan kedutaan untuk menyampaikan pesan ke Cantlie. Setelah membaca pesan tersebut, Dr. Cantlie langsung meminta Kantor luar negeri untuk membantunya, namun tidak ada tindakan dari mereka. Cantlie pun beralih ke pers. Dia mengirim surat ke Koran London. 'Revolusioner Cina diculik di London' menjadi tajuk di London Globe edisi sore pada 22 Oktober 1896. Berita penculikan

tersebut tersebar ke seluruh London. Duta besar Manzu dipaksa untuk membebaskan Sun. Keesokan harinya, Sun dibebaskan. Selama beberapa hari berikutnya, Sun menerima beberapa permintaan wawancara. Penculikan tersebut telah membuat Sun menjadi terkenal.⁵

Selama persinggahannya di Inggris, Sun Yat-sen menghabiskan beberapa jam di Museum Inggris. Dia membaca karya-karya Rousseau, Montesquieu, Karl Marx, Charles Darwin, John Stuart Mill and Henry George. Di sana Sun mempelajari sistem politik barat dan membaca semua buku politik, ekonomi politik, diplomatik, hukum, militer, kelautan, tambang dan pertambangan, pertanian, peternakan, teknik mesin, hukum internasional, sejarah bahkan astronomi dan berbagai buku lainnya. Konsep-konsep yang diserap Sun menjadi landasan teori untuk memulihkan Cina. Dari pengalamannya di Inggris, Sun menyadari bahwa kekuatan dan kemakmuran pemerintah Eropa tidak dapat memberikan rakyat 'kebahagiaan yang menyeluruh'. Kemudian Sun mulai merumuskan *Sanmin Zhuyi* (Tiga Prinsip Rakyat) yaitu Nasionalisme (*Minzu zhuyi* 民族主义), demokrasi (*Minquan Zhuyi* 民权主义) dan Kesejahteraan rakyat (*Minsheng Zhuyi* 民生主义). Tujuan dari *Sanmin Zhuyi* (三民主义) adalah untuk memberikan kebahagiaan bagi rakyat Cina.⁶ Sun ingin mencapai revolusi nasionalis, demokrasi dan sosialisme dalam satu usaha. Perencanaan berkesinambungan akan menyelesaikan masalah Kesejahteraan Rakyat (sosialisme), nasionalisme dan demokrasi.

Pada Juni 1897, Sun pergi ke Jepang untuk kembali merencanakan pemberontakan revolusioner di Cina. Selama Gerakan Boxer pada 1900, Sun merasa saat itu merupakan waktu yang tepat untuk memberontak. Bulan Oktober, Sun mengarahkan pemimpin Xing Zhonghui (兴中会) dengan bantuan 600 anggota serikat rahasia untuk memberontak di Huizhou, namun karena campur tangan pemerintah Jepang maka usaha tersebut gagal. Kemudian, Sun kembali ke Honolulu

⁵ Dong, Stella. 2004. *Sun Yat-sen: The Man Who Changed China*. Hong Kong: FormAsia, hal 32

⁶ Wells, Audrey. 2001. *The Political Thought of Sun Yat-sen Development and Impact*. New York: Palgrave

Macmillan, hal 11

pada tahun 1903. Setelah mengalami dua kegagalan pada pemberontakannya, Sun berkunjung ke negara-negara Asia Tenggara untuk meminta dukungan dari orang-orang Cina yang tinggal di sana. Selama Sun berkelana, ratusan mahasiswa Cina di Tokyo dan Yokohama membentuk sejumlah kumpulan mahasiswa anti Qing. Sun datang ke Jepang pada tahun 1905 dan langsung diundang untuk bertemu dengan para aktivis anti pemerintah Qing(清). Hasil pertemuan tersebut Sun memutuskan untuk menggabungkan kekuatan dari kelompok anti manzu lainnya di Jepang untuk masuk ke organisasi baru yaitu Tong Menghui (同盟会), Sun diminta untuk menjadi ketua Tong Menghui.⁷

Pada 10 Oktober 1911 saat Sun tiba di Denver, pemberontakan Wuchang (武昌) terjadi. Setelah kemenangan itu, Sun meninggalkan Amerika dan pergi ke Eropa. Sun berusaha meyakinkan pemerintah Inggris dan Prancis untuk mendukung revolusi di Cina. Setelah itu, Sun kembali ke Cina dan diangkat menjadi presiden pertama Republik Cina pada 1 Januari 1912. Amerika menjadi negara pertama yang mengakui pemerintahan baru tersebut.⁸

Setelah pemerintah Cina dilantik di Nanjing (南京), Sun menghadapi masalah sulit dalam membangun pemerintah yang bersatu dan demokratis. Pemerintah Manzu masih mengontrol Cina utara dan kaisar masih berkuasa di Beijing (北京). Untuk dapat menyatukan negeri, Sun bernegosiasi dengan Yuan Shi-kai (袁世凱), komandan tentara kekaisaran Beijing (北京). Yuan setuju bekerja sama dengan Sun untuk memaksa Kaisar turun tahta asalkan dia menjadi presiden pada pemerintahan baru. Demi persatuan Cina, Sun setuju untuk melepaskan jabatan presiden dan memberikan kepada Yuan. Pada 1 April 1912, Sun secara resmi melepaskan jabatannya. Kaisar pun turun tahta.

Pada Agustus 1912, Tong Menghui bergabung dengan beberapa partai kecil menjadi Guomintang (中国国民党) yang merupakan kekuatan politik terbesar yang

⁷ Dong, Stella. 2004. *Sun Yat-sen: The Man Who Changed China*. Hong Kong: FormAsia, hal 47

⁸ Ibid, hal. 64

mendominasi Majelis Nasional. Yuan berusaha memperkecil ruang gerak kaum revolusioner dengan memecat pemerintah provinsi yang revolusioner. Sun memulai revolusi kedua melawan Yuan namun Sun kalah dan pergi ke Jepang. Pada akhir tahun 1915, Yuan membentuk kekaisaran dan dia menjadi kaisar. Seluruh negeri menentanginya. Satu demi satu provinsi menyatakan kemerdekaannya. Yuan mendadak meninggal pada tahun 1916.

Pada saat itu, warlord berbagai daerah berebut kekuasaan dan bertarung satu sama lain, mengubah seluruh negeri menjadi medan perang. Setelah kematian Yuan, Sun kembali ke Cina melancarkan revolusi ketiga untuk memperbaiki konstitusi. Pada 1917, warlord mengundang Sun ke Kanton. Sun dipilih menjadi pemimpin pemerintah Kanton tetapi kekuasaan sebenarnya terletak pada warlord yang menguasai Guangdong (广东) dan Guangxi (广西). Merasa dikhianati, Sun meninggalkan Kanton dan pergi ke Shanghai (上海). Di sana, Sun mengembangkan teori politiknya. Di sisi lain, pemberontakan Bolshevik pada tahun 1917 disambut oleh para revolusioner dan intelektual Cina. Sun mengirimkan pesan ke Lenin pada 1918 menyatakan dukungannya pada pemerintah baru tersebut. Setelah itu, Adolph Joffe datang ke Cina dan menemui Sun. Pada Januari 1923, karena merasa kecewa dengan kekuasaan asing, Sun menandatangani persetujuan Sun-Joffe yang menyatakan kesediaan Uni Soviet untuk membantu Guomintang (中国国民党) untuk mencapai tujuan revolusionernya dan mengakui bahwa sistem soviet tidak sesuai di Cina. Walaupun menerima bantuan Uni Soviet tetapi tidak membuat Sun terpengaruh oleh doktrin komunis. Pada Oktober 1924, Komintern mengirimkan Michael Borodin. Dengan arahan Borodin Guomintang dibentuk kembali menjadi organisasi politik yang terpusat dan lebih efisien. Pada saat itu juga, Guomintang membentuk akademi militer untuk merekrut dan melatih korps profesional di bawah kontrol Partai.

Di Tianjin, Sun menderita sakit. Dia diduga menderita kanker liver. Kemudian Sun dibawa ke rumahnya di Beijing.⁹ Sun meninggal pada 12 Maret 1925. Sosok Sun Yat-sen sangat dihormati baik oleh kubu nasionalis maupun

⁹ Ibid, hal. 116

komunis. Setelah Sun meninggal, Partai Nasionalis dan Komunis sama-sama mengklaim sebagai penerus Sun. Namun pada perkembangannya hubungan kedua partai semakin memburuk. Kebijakan Guomintang yang memutuskan pembersihan terhadap kubu komunis pada tahun 1927 menjadi titik awal dari retaknya hubungan kedua partai. Pada akhirnya, Partai nasionalis mengalami kekalahan besar pada tahun 1949 hingga harus melarikan diri ke Taiwan.

Sepanjang hidupnya, Sun mencurahkan seluruh perhatiannya untuk membawa Cina pada kebebasan dan setara dengan negara-negara lainnya. Berbagai ilmu yang diperolehnya dari negara lain tidak mengurangi nasionalisme Sun. Sun tetap berpedoman pada nilai-nilai tradisional Cina.

Doktrin Sun Yat Sen yang terkenal *Sanmin Zhuyi* (三民主義), yang dirumuskan setelah Sun pulang dari London tahun 1897, menjadi ideologi Guomintang. Sun menyampaikan pidato tentang *Sanmin Zhuyi* (Tiga Prinsip Rakyat) saat di acara pertemuan para pelajar. *Sanmin Zhuyi* merupakan prinsip untuk menyelamatkan bangsa Cina. *Sanmin Zhuyi* (三民主義) terdiri dari nasionalisme (民族主義), demokrasi (民權主義) dan Kesejahteraan rakyat (民生主義). Nasionalisme ditujukan untuk melawan dinasti Qing. Menurut Sun, pemerintahan Manzu seperti bangunan yang hampir runtuh. Oleh karena itu, Sun memanggil orang-orang Cina untuk bangkit dan menggulingkan kekaisaran serta membangun negara nasional yang independen. Sun mengarahkan serangannya hanya melawan penguasa Qing yang benar-benar penindas bukan menyerang orang biasa Manzu. Sun beranggapan orang-orang berbagai suku di Cina setara dengan warga negara yang bekerja sama untuk membangun negara. Prinsip Demokrasi meliputi pembentukan sebuah republik dengan peraturan demokrasi konstitusional. Dengan struktur tersebut diharapkan ada parlemen untuk melayani publik. Prinsip Kesejahteraan Rakyat (Sosialisme) meliputi kehidupan ekonomi masyarakat. Dalam pengembangan programnya, Sun berhutang pada Abraham Lincoln yang terkenal dengan slogan “*of the people, by the people dan for the people*”.¹⁰

¹⁰ Dong, Stella. 2004. *Sun Yat-sen: The Man Who Changed China*. Hong Kong: FormAsia, hal 34

Prinsip ketiga Sun, *Minsheng* (民生), didefinisikan menjadi kesejahteraan rakyat (sosialisme). Prinsip ini menekankan pada kehidupan ekonomi bangsa. Istilah *Minsheng* telah dialihbahasakan menjadi kesejahteraan rakyat atau “sosialisme rakyat”. Konsep *Minsheng Zhuyi* (民生主义) diberikan dalam 4 kali kuliah, yaitu diantara tanggal 3-24 Agustus 1924 di Guangdong (广东). Prinsip *Minsheng* (民生) diharapkan dapat memperbaiki taraf kehidupan rakyat. Dengan demikian, demokrasi dapat direalisasikan. *Minsheng* merupakan pusat dari politik, ekonomi, dan berbagai macam pergerakan sejarah. Hal tersebut sama seperti pusat gravitasi alam semesta. Hal tersebut memungkinkan nasionalisme dan demokrasi dapat terwujud. Kedua, *Minsheng* merupakan prinsip yang memperkaya bangsa. Permasalahan utama Cina adalah kemiskinan. Sun ingin *Minsheng* diawali dengan perbaikan ekonomi di Cina karena mayoritas orang-orang Cina adalah orang miskin. Menurut Sun, langkah pertama rekonstruksi Cina adalah memajukan kemakmuran ekonomi rakyat. Langkah berikutnya adalah mempromosikan demokrasi dan langkah ketiga adalah pengembangan nasionalisme. Ketiga, *Minsheng* sebagai doktrin keadilan ekonomi.¹¹

Secara lebih singkat, *Minsheng* dapat dikatakan menjadi tesis yang sangat diperlukan dalam sebuah revolusi ekonomi nasional dalam melawan imperialisme untuk menciptakan demokrasi. Selain itu *Minsheng* juga menjadi sebuah revolusi industri untuk memperkaya Cina dan sebuah alat pencegah melawan revolusi sosial. Program *minsheng* sangat penting bagi realisasi revolusi nasionalis secara menyeluruh. Oleh karena itu, Cina perlu didukung dengan ideologi *Minsheng*.¹²

Konsep *Minsheng* merupakan konsep ekonomi politik karena konsep tersebut tidak hanya terkait erat dengan bidang ekonomi namun juga bidang politik. Sun memahami betul bahwa suatu revolusi ekonomi perlu didukung dengan kekuatan politis. Interaksi antara aspek-aspek ekonomi politik tercermin pada konsep *minsheng* serta program-programnya. Aspek-aspek ekonomi politik dalam

¹¹Linebarger, Paul Myron. 1937. The Political Doctrines of Sun Yat Sen. United States of America: The Johns Hopkins Press, hal 128

¹² Ibid,hal 130

minsheng diantaranya aspek keadilan, aspek kesejahteraan, aspek keharmonisan dan aspek kekuasaan.

Pada saat pemikiran *Minsheng* lahir dan berkembang saat Cina berada pada kondisi yang tidak menguntungkan. Saat itu merupakan masa revolusi Cina. Upaya Sun untuk merealisasikan pemikirannya pun tidak membuahkan hasil. Terlebih lagi, Sun meninggal sebelum Cina kuat secara politis. Dengan demikian, *minsheng* yang merupakan salah satu prinsip dari doktrin Sun *Sanmin Zhuyi* hanya dapat menjadi ideologi partai Guomintang di Cina.

Dari segi makna *minsheng* dapat diinterpretasikan beragam oleh kubu nasionalis dan kubu komunis. Di samping itu, *minsheng* juga memiliki kandungan keadilan dalam bidang ekonomi maka ketika pemimpin Cina mengeluarkan program ekonomi, mereka mengacu pada teori *minsheng*. Baik dari kubu Nasionalis maupun Komunis sangat menjunjung tinggi konsep *minsheng* ini. Namun, implementasi dari konsep tersebut seringkali menyimpang dari apa yang Sun harapkan. Untuk itu, memahami konsep *minsheng* ini merupakan hal yang sangat penting. Terlebih lagi, prinsip *minsheng* mengandung aspek-aspek penting bagi kehidupan ekonomi manusia. Oleh karena itu, *Minsheng* menjadi kajian yang sangat menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Perekonomian Cina sejak perang candu terus menerus menurun. Sun Yat-sen sadar bahwa Cina membutuhkan sesuatu yang dapat memulihkan kondisi perekonomian. Sun Yat-sen merumuskan bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh Cina untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi dan menjadikan Cina menjadi bangsa yang kuat. Perumusan konsep *Minsheng*, prinsip ketiga dari Tiga Prinsip Rakyat, menjadi cerminan upaya Sun Yat-sen dalam membangun perekonomian rakyat Cina. Dalam skripsi ini penulis ingin mengangkat permasalahan tentang unsur-unsur ekonomi politik yang melandasi pemikiran *Minsheng*, aspek-aspek yang ada dalam Prinsip *Minsheng* yang berkaitan dengan ekonomi politik.

1.3 Batasan Masalah

Dalam skripsi ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahan pada kajian *Minsheng* yang merupakan satu bagian dari doktrin Tiga Prinsip Rakyat (*Sanmin Zhuyi*), termasuk unsur-unsur yang menjadi landasan konsep *Minsheng* (pendirian Sun terhadap interpretasi sejarah, pajak atas tanah, kerja sama dan peran negara), serta kaitannya dengan aspek ekonomi politik (keadilan, kesejahteraan, keharmonisan dan kekuasaan negara).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penulisan adalah untuk memahami konsep *Minsheng* Sun Yat-sen melalui analisis unsur dan aspek ekonomi politik.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada skripsi ini adalah deskriptif-analitis. Secara umum deskriptif-analitis di sini dapat diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan pemikiran Sun Yat-sen yaitu Prinsip *Minsheng*. Melalui berbagai sumber, penulis menganalisis unsur-unsur pada pembentukan konsep *Minsheng* dan aspek-aspek ekonomi politik yang terkandung di dalam konsep *Minsheng*.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengajukan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 adalah bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang, permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab 2 berisi tentang teori umum ekonomi politik, teori ekonomi politik sosialisme, ekonomi politik Cina yang terbagi sebelum dan sesudah tahun 1911 hingga 1949.

Bab 3 berisi uraian prinsip *minsheng* dari kuliah pertama hingga kuliah keempat serta program *minsheng*, tokoh-tokoh yang berpengaruh pada prinsip *minsheng*, dan analisis ekonomi politik pemikiran Sun Yat-sen yang dijabarkan

melalui unsur-unsur pembentuk Prinsip *minsheng* serta aspek-aspek ekonomi politik yang terdapat pada Prinsip *minsheng*.

Bab 4 berisi kesimpulan dari seluruh penjelasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini merupakan bagian penutup dari penulisan skripsi.

